

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Multiple Linear Regression* atau regresi berganda. Dasar pemikiran dari regresi berganda adalah dua variabel independen (X_1 dan X_2) diregresikan terhadap satu variabel independent (Y). Dalam penelitian ini kontrol diri dan konformitas berperan sebagai variabel independen atau variabel yang memengaruhi variabel lain, sedangkan perilaku disiplin berperan sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi.

B. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah remaja di Bandung Raya. Populasi dan Sampel Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12-19 tahun di Bandung Raya, populasi tersebut dipilih karena pada rentang usia remaja 12-19 tahun merupakan rentang usia siswa SMP, SMA maupun remaja yang sedang berkuliah S1.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling* sehingga sampel diambil berdasarkan kebetulan ada atau tersedia dan sesuai dengan karakteristik yang akan diteliti yaitu Remaja di Bandung Raya. Karena populasi Remaja di Bandung Raya tidak diketahui jumlah pastinya, maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel adalah menggunakan rumus Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha$ = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

$$Q = 1 - P$$

$$L = \text{Alpha (0,05)}$$

$$\text{Berdasarkan rumus, maka } n = \frac{1.96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0.05^2} = 384$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 384 responden.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang diteliti pada penelitian ini, yaitu Kontrol diri sebagai variabel X_1 (variabel bebas/independen), Konformitas sebagai variabel X_2 (variabel bebas/independen), dan Perilaku Disiplin sebagai variabel Y (variabel terikat/dependen).

2. Definisi Operasional

a. Kontrol Diri

Kontrol diri pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan untuk mengontrol perilaku, mengelola informasi yang tidak diinginkan lalu memilih suatu tindakan berdasarkan apa yang diyakini oleh diri sendiri.

b. Konformitas

Konformitas pada penelitian ini adalah adanya keterlibatan dan keinginan dalam meniru dan mengidentifikasi orang lain, bergabung dengan kelompok untuk menghindari konflik dan pada umumnya lebih mengikuti daripada memimpin saat mencetuskan suatu ide, nilai, dan perilaku.

c. Perilaku Disiplin Memakai Masker

Perilaku disiplin pada penelitian ini adalah kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Kedisiplinan merupakan suatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau mentaati suatu peraturan. Lebih tepatnya mengenai kedisiplinan mematuhi salah satu protokol kesehatan yaitu memakai masker.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang disebar dengan cara *online* menggunakan *google form*. Kuesioner dibagi menjadi empat bagian yaitu yang pertama berisi identitas subjek, bagian kedua instrumen kontrol diri, bagian ketiga instrumen konformitas dan bagian terakhir berisi instrumen perilaku disiplin. Setelah data terkumpul, peneliti akan menyalin data hasil kuesioner yang telah disebar dan menganalisis hasilnya untuk menarik kesimpulan secara keseluruhan.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kontrol Diri

a. Dasar Pemilihan Instrumen

Untuk mengukur kontrol diri, digunakan instrumen yang disusun oleh Sya'diyah (2019), Skala ini dibuat berdasarkan 3 aspek kontrol diri menurut Averill yaitu Kontrol Perilaku (*Behaviour control*), Kontrol Kognitif (*Cognitive control*), dan Kontrol Keputusan (*Decisional control*).

b. Pengisian Kuesioner

Alat ukur ini meminta responden untuk mengisi 20 *item* untuk aspek Kontrol Perilaku (*Behaviour control*), 14 *item* untuk aspek Kontrol Kognitif (*Cognitive control*), dan 11 *item* untuk aspek Kontrol Keputusan (*Decisional control*). Total keseluruhan *item* adalah 45 dengan tingkat reliabilitas 0,762. Pada *item-item* yang telah disediakan oleh peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner pada tautan *google form* dengan

Akbar Fadil Firdaus, 2022

PENGARUH KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU DISIPLIN MEMAKAI MASKER SAAT MASA TRANSISI COVID-19 PADA REMAJA DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih satu dari empat pilihan jawaban. Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari empat kategori jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS).

c. Sebaran Item

Instrumen kontrol diri memiliki 45 *item* yang mewakili aspek kontrol diri yang terdiri dari Kontrol Perilaku (*Behaviour control*), Kontrol Kognitif (*Cognitive control*), dan Kontrol Keputusan (*Decisional control*). Dibawah ini adalah sebaran *item* untuk instrumen kontrol diri.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kontrol Perilaku (<i>Behaviour control</i>)	1,2,3,5,7,9,10, 12,14,15,17,44, 45	4,6,8,11,13, 16,18	20
Kontrol Kognitif (<i>Cognitive control</i>)	19,21,23,25,26, 28,30,32	20,22,24,27, 29,31	14
Kontrol Keputusan (<i>Decisional control</i>)	33,35,37,39,41, 43	34,36,38,40, 42	11
Total <i>Item</i>			45

d. Penyekoran

Penyekoran pada instrumen kontrol diri dilakukan berdasarkan prinsip *item favorable* dan *unfavorable* seperti yang dapat dilihat pada tabel

dibawah ini.

Tabel 3.2 Penyekoran Instrumen Kontrol diri

<i>Item</i>	Penyekoran			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfav</i>	1	2	3	4

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor yang digunakan dalam instrumen Kontrol diri menggunakan rumus tiga kategori (Azwar, 2012). Di bawah ini merupakan rumus untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Dari perhitungan di atas, maka setiap responden akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Instrumen Kontrol diri

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X < (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

f. Interpretasi Skor

1. Responden dengan kategori tinggi merupakan responden yang memiliki kontrol diri yang tinggi. Dalam hal ini, responden memiliki pengendalian diri yang sangat baik untuk mengontrol perilaku, mengelola informasi dan memilih tindakan berdasarkan keyakinan diri sendiri.
2. Responden dengan kategori sedang merupakan responden yang memiliki kontrol diri yang sedang. Dalam penggunaannya, responden memiliki kecenderungan kontrol dirinya tinggi maupun rendah.
3. Responden yang berada pada kategori rendah merupakan responden yang memiliki kontrol diri yang rendah, responden tidak memiliki pengendalian diri yang baik untuk mengontrol perilaku, mengelola informasi dan memilih tindakan berdasarkan keyakinan diri sendiri.

2. Instrumen Konformitas

a. Dasar Pemilihan Instrumen

Untuk mengukur konformitas, digunakan instrumen yang disusun oleh Saidah (2016), Skala ini dibuat berdasarkan 2 aspek konformitas menurut teori dari (Baron & Byrne, 2005) yaitu sosial normatif dan sosial informatif.

b. Pengisian Kuesioner

Alat ukur ini meminta responden untuk mengisi 5 *item* untuk aspek sosial normatif, 4 *item* untuk aspek sosial informatif. Total keseluruhan *item* adalah 9 dengan tingkat reliabilitas 0,836. Pada *item-item* yang telah disediakan oleh peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner pada tautan *google form* dengan memilih satu dari empat pilihan jawaban. Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari empat kategori jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS).

c. Sebaran Item

Instrumen konformitas memiliki 9 *item* yang mewakili aspek konformitas yang terdiri dari Sosial Normatif dan Sosial Informatif. Di bawah ini adalah sebaran *item* untuk instrumen konformitas.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Konformitas

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Sosial Normatif	2,3, 4,5	8	5
Sosial Informatif	1,6,7,9		4
Total <i>Item</i>			9

d. Penyekoran

Penyekoran pada instrumen konformitas dilakukan berdasarkan prinsip *item favorable* dan *unfavorable* seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Penyekoran Instrumen Konformitas

<i>Item</i>	Penyekoran			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Favorable	4	3	2	1
Unfav	1	2	3	4

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor yang digunakan dalam instrumen Kontrol diri menggunakan rumus tiga kategori (Azwar, 2012). Di bawah ini merupakan rumus untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Dari perhitungan di atas, maka setiap responden akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Instrumen Konformitas

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X < (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

f. Interpretasi Skor

1. Responden dengan kategori tinggi merupakan responden yang memiliki konformitas yang tinggi. Dalam hal ini, responden memiliki keterlibatan dan keinginan yang tinggi untuk meniru orang lain, bergabung dengan kelompok lain dan menghindari konflik.
2. Responden dengan kategori sedang merupakan responden yang memiliki konformitas yang sedang. Dalam penggunaannya, responden memiliki kecenderungan konformitas tinggi maupun rendah
3. Responden yang berada pada kategori rendah merupakan responden yang memiliki konformitas yang rendah, responden tidak memiliki keterlibatan dan keinginan yang tinggi untuk meniru orang lain, bergabung dengan kelompok lain dan menghindari konflik.

3. Instrumen Perilaku Disiplin

a. Dasar Pemilihan Instrumen

Untuk mengukur perilaku disiplin, digunakan instrumen yang disusun oleh Indriyani (2021) Skala ini dibuat berdasarkan 5 aspek Perilaku Disiplin menurut Tulus Tu'u yaitu Kepatuhan, Ketaatan, Alat Pendidikan, Hukuman, dan Pedoman.

b. Pengisian Kuesioner

Alat ukur ini meminta responden untuk mengisi 4 *item* untuk aspek Kepatuhan, 4 *item* untuk aspek Ketaatan, 2 *item* untuk aspek Alat Pendidikan, 3 *item* untuk aspek Hukuman, dan 3 *item* untuk aspek Pedoman. Total keseluruhan *item* adalah 16 dengan tingkat reliabilitas 0,726. Pada *item-item* yang telah disediakan oleh peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner pada tautan *google form* dengan memilih satu dari empat pilihan jawaban. Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari empat kategori jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS).

c. Sebaran Item

Instrumen kontrol diri memiliki 16 *item* yang mewakili aspek kontrol diri yang terdiri dari Kepatuhan, Ketaatan, Alat Pendidikan, Hukuman, dan Pedoman. Dibawah ini adalah sebaran *item* untuk instrumen perilaku disiplin.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Disiplin

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kepatuhan	1, 11	6, 15	4
Ketaatan	2,12	7,8	4
Alat Pendidikan	3	9	2
Hukuman	4,13	16	3
Pedoman	5,14	10	3
Total <i>Item</i>			16

d. Penyekoran

Penyekoran pada instrumen kontrol diri dilakukan berdasarkan prinsip *item favorable* dan *unfavorable* seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8 Penyekoran Instrumen Perilaku Disiplin

<i>Item</i>	Penyekoran			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfav</i>	1	2	3	4

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor yang digunakan dalam instrumen Kontrol diri menggunakan rumus tiga kategori (Azwar, 2012). Di bawah ini merupakan rumus untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Dari perhitungan di atas, maka setiap responden akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3.9 Kategorisasi Skor Instrumen Perilaku Disiplin

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X < (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

f. Interpretasi Skor

1. Responden dengan kategori tinggi merupakan responden yang memiliki perilaku disiplin yang sangat baik dalam menggunakan masker. Dalam hal ini, responden sangat patuh dalam melaksanakan aturan terutama protokol kesehatan saat pandemic covid-19.
2. Responden dengan kategori sedang merupakan responden yang memiliki perilaku disiplin yang cukup baik dalam menggunakan masker. Dalam penggunaannya, responden terkadang memiliki tingkat disiplin yang baik namun kadang masih belum konsisten dalam mematuhi aturan.
3. Responden yang berada pada kategori rendah merupakan responden yang memiliki perilaku disiplin yang tidak baik dalam menggunakan masker. Dalam penggunaannya, responden sering abai dalam menggunakan masker saat pandemic covid berlangsung.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas Isi Instrumen

Validitas isi dilakukan sebelum instrument digunakan. Peneliti melakukan validitas isi dengan melakukan *expert judgement*. *Expert judgement* adalah suatu proses analisis ketepatan konten atau isi dari instrument penelitian yang dilakukan oleh ahli pada bidangnya. Ahli yang melakukan proses ini adalah dosen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Ibu Sitti Chotidjah, M.A., Psikolog dan Bapak Muhammad Ariez Musthofa, M.Si. Setelah dilakukan *expert judgement* ada 2 *item* soal yang dihapus pada instrumen perilaku disiplin karena dirasa mengukur hal yang sama.

2. Reliabilitas Instrumen

a. Reliabilitas Kontrol diri

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan kemampuan suatu instrumen. Berdasarkan tes reliabilitas yang telah dilakukan oleh Sya'diyah (2019), untuk variabel kontrol diri, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,762 yang artinya alat ukur tersebut reliabel. Dalam interpretasi hasil perhitungan koefisien reliabilitas item, digunakan acuan dari Koefisien Reliabilitas Guilford (1956) dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.10 Kategorisasi Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0.1 – 0.20	Tidak reliabel
>0.20 – 0.40	Kurang reliabel
>0.40 – 0.60	Cukup reliabel
>0.60 – 0.80	Reliabel
>0.80 – 1.00	Sangat reliabel

b. Reliabilitas Konformitas

Dari tes reliabilitas yang dilakukan oleh Saidah (2016) untuk variabel konformitas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.836. Berdasarkan tabel koefisien reliabilitas Guilford, instrumen konformitas termasuk pada kategori Sangat Reliabel.

c. Reliabilitas Perilaku Disiplin

Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan Teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Setelah dilakukan analisis reliabilitas oleh peneliti, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.816, artinya alat ukur perilaku disiplin pada penelitian ini sangat reliabel.

G. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda atau *multiple regression*. Sehubungan dengan hipotesis penelitian ini yakni “kontrol diri dan konformitas secara signifikan memengaruhi perilaku disiplin memakai masker saat transisi Covid-19 pada remaja di Bandung Raya” peneliti membuat hipotesis statistik sebagai berikut:

H_1 = Kontrol diri dan konformitas secara signifikan memengaruhi perilaku disiplin menggunakan masker saat masa transisi Covid-19 pada remaja di Bandung Raya.

H_1 diterima apabila $p < 0,5$ / H_0 ditolak apabila $p < 0,5$

H_1 ditolak apabila jika $p > 0,5$ / H_0 diterima apabila $p < 0,5$

Sebagaimana hipotesis diatas, peneliti juga menurunkan dua hipotesis turunan, antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Disiplin

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyatakan hipotesis bahwa “terdapat pengaruh signifikan kontrol diri terhadap perilaku disiplin”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan

cara meregresikan skor kontrol diri terhadap skor perilaku disiplin. Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a2} = Terdapat pengaruh yang signifikan kontrol diri terhadap perilaku disiplin

H_{a2} diterima apabila $p < 0,5$ / H_{02} ditolak apabila $p < 0,5$

H_{a2} ditolak apabila jika $p > 0,5$ / H_{02} diterima apabila $p < 0,5$

2. Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Disiplin

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (X2) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyatakan hipotesis bahwa “terdapat pengaruh signifikan konformitas terhadap perilaku disiplin”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara meregresikan skor konformitas terhadap skor perilaku disiplin. Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a3} = Terdapat pengaruh yang signifikan konformitas terhadap perilaku disiplin

H_{a3} diterima apabila $p < 0,5$ / H_{03} ditolak apabila $p < 0,5$

H_{a3} ditolak apabila jika $p > 0,5$ / H_{03} diterima apabila $p < 0,5$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji kekuatan dari pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode analisis data yang digunakan untuk Analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

H. Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap akhir. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam setiap tahapnya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Merumuskan masalah penelitian.
 - 2) Menentukan variabel psikologis yang akan diukur dalam penelitian.
 - 3) Melakukan studi literatur terkait variabel yang akan diukur dalam penelitian.
 - 4) Menyusun alat ukur.
 - 5) Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
 - 6) Membuat surat perizinan penelitian.
 - 7) Melakukan perizinan ke pihak tempat dilakukannya penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Melakukan pembuatan form kuesioner.
 - 2) Memohon kesediaan partisipan.
 - 3) Memberikan informasi tentang kerahasiaan data partisipan.
 - 4) Menyebarkan kuesioner penelitian dengan memberi petunjuk terlebih dahulu mengenai pengisian kuesioner kepada partisipan.
 - 5) Melaksanakan pengambilan data.
 - 6) Memberikan tanda terimakasih kepada partisipan.
 - 7) Melakukan skoring pada data yang telah dikumpulkan.
 - 8) Menghitung dan membuat analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis penelitian.
- c. Tahap Akhir
 - 1) Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diolah.
 - 2) Menjelaskan penemuan dari penelitian.
 - 3) Menjelaskan apakah penemuan dari penelitian yang diperoleh mendukung atau menolak teori yang telah dijelaskan pada BAB II.
 - 4) Menginterpretasi data yang diolah.
 - 5) Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

I. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat dalam melakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini dilakukan dua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas.

Akbar Fadil Firdaus, 2022

PENGARUH KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU DISIPLIN MEMAKAI MASKER SAAT MASA TRANSISI COVID-19 PADA REMAJA DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Normalitas

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.344 ^d
	95% Confidence Interval	
	Lower Bound	.298
	Upper Bound	.389

Berdasarkan table di atas, diperoleh bahwa uji normalitas untuk ketiga variabel sebesar 0.344. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena ketiga variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0.05.

2. Uji Multikolinearitas

	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Kontrol diri</i>	.899	1.113
<i>Konformitas</i>	.899	1.113

Dependent Variable: Perilaku disiplin

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh yaitu sebesar 0.899. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* diatas 0.10. Sedangkan nilai VIF adalah 1.113 yang berarti tidak terjadi indikasi multikolinearitas karena nilai VIF lebih besar dari 10.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji multikolinearitas, data dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi berganda.